

TRANSFORMASI ARSITEKTUR MEKONGGA DALAM PERANCANGAN RESORT DI PITULUA KOLAKA UTARA

Taufik Hidayat¹⁾, Tahang, ST., MT²⁾, M.Lottong Makkarakka, SM. ³⁾

¹ Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar

^{2,3} Staf Pengajar Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar
Jl. Prof. Abdurrahman Basalamah No.101, Makassar, 90231, Sulawesi Selatan

*)Email : taufik188.t1@gmail.com

ABSTRAK

Transformasi Arsitektur Mekongga Dalam Perancangan Resort Di Pitulua Kolaka Utara, Taufik Hidayat. Kabupaten Kolaka Utara berada di daratan tenggara Pulau Sulawesi dan secara geografis terletak pada bagian barat. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Luwu Timur (Provinsi Sulawesi Selatan). Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Uluwoi Kabupaten Kolaka dan Kabupaten Konawe Utara (Provinsi Sulawesi Tenggara). Sebelah Barat berbatasan dengan pantai Timur Teluk Bone. Selatan berbatasan dengan Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka (Provinsi Sulawesi Tenggara), (BPS Kolaka Utara). Tapak yang akan di rancang berlokasi di Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara luas lahan berkisar ± 8 Ha. Lahan tersebut merupakan area pariwisata yang sama sekali belum tersentuh oleh pemerintah daerah yang dimana pengembangannya belum maksimal atau belum ada sama sekali. Usaha pengembangan wisata Resort memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pariwisata yang berada di Indonesia khususnya di Kabupaten Kolaka Utara mengingat peningkatan jumlah wisata yang datang semakin meningkat tiap tahunnya sehingga di perlukan sarana akomodasi bagi wisatawan yang melakukan perjalanan berlibur. Penerapan tema Arsitektur Metaphora pada perancangan ini mengambil beberapa bentuk seperti Rumah Adat karena memiliki bentuk struktur dan warna yang menarik. Selain itu memanfaatkan sumber potensi alam sebagai material local, dan mempertimbangkan beberapa aspek sosial, budaya dan ekonomi masyarakat setempat sebagai konsep desain.

Kata Kunci: Kabupaten Kolaka Utara, Resort, Arsitektur Makongga.

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Kabupaten Kolaka Utara adalah salah satu kabupaten di provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia dan beribu kota di Lasusua. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Kolaka yang disahkan dengan UU Nomor 29 tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003. Kabupaten Kolaka Utara mencakup wilayah daratan dan kepulauan yang memiliki daratan seluas 3.391 km² dan wilayah perairan (laut) diperkirakan seluas ± 5.000 km². Secara geografis terletak memanjang dari utara ke selatan berada di antara 2.00° Lintang Selatan dan membentang dari Barat ke Timur di antara 122.045° – 124.060° Bujur Timur. Kabupaten Kolaka Utara mempunyai ketinggian umumnya di bawah 1.000 meter dari permukaan laut dan berada di sekitar daerah khatulistiwa maka daerah ini beriklim tropis. Suhu udara minimum sekitar 10 °C dan maksimum 31 °C atau rata-rata antara 24 °C - 28 °C. Kabupaten Kolaka Utara memiliki 13 Kecamatan.

Bila ditinjau dari pola perkembangannya, pertumbuhan penduduk di Kabupaten Kolaka Utara mengalami peningkatan yang tergolong pesat seiring dengan program pemerintah yang mengedepankan peningkatan perekonomian daerah, maka dari itu. Salah satu potensi yang dapat dijadikan Kawasan wisata yaitu pantai pasir putih, merupakan salah satu wisata alam yang dapat mengundang bagi para wisatawan lokal maupun mancanegara. Selain sebagai negara kepulauan, Indonesia didominasi oleh laut, maka laut Indonesia menjadi unik dan sangat potensial untuk menarik wisatawan. Pantai pasir putih yang terletak di daerah Desa Pitulua sangat berpotensi sebagai daerah wisata. Pantai yang terletak di Kabupaten Kolaka Utara ini memiliki sejuta pesona yaitu pemandangan antara laut, gunung dan hutan yang ada disana. Hal ini dapat mendukung pariwisata yang ada di Kabupaten Kolaka Utara, maka pembangunan pariwisata perlu ditingkatkan untuk memperluas kesempatan kerja serta memperkenalkan alam dan kebudayaan Indonesia.

Selain wisata pantai pasir putih disana juga terdapat rumah karang Pasitoddo yang berjarak ± 2 km dari pesisir daratan pantai pasir putih. Untuk sampai kesana hanya bisa diakses dengan menggunakan perahu atau kapal nelayan, dengan banyaknya potensi alam yang terdapat di Kolaka Utara, juga terdapat beberapa kekurangan di area site seperti

kurangnya tempat yang menyediakan jasa penginapan maka dari itulah akan dibangun Resort yang menyediakan jasa penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya bagi umum yang dikelola secara komersil.

b. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah pada perancangan ini sebagai berikut.

1. Bagaimana merancang resort yang dapat menunjang pariwisata yang ada di Kolaka Utara?
2. Bagaimana menerapkan arsitektur metafora pada resort di Pitulua Kolaka Utara?

c. Rumusan Masalah

1. Merancang resort yang dapat menunjang pariwisata yang ada di Kolaka Utara
2. Merancang resort dengan pendekatan arsitektur metafora

TINJAUAN UMUM

a. Resort

Resort adalah penginapan yang yang dibangun di dalam area atau tempat dengan pemandangan alam yang indah. Biasanya, Anda dapat dengan mudah menemukan jenis penginapan seperti ini di sekitar lokasi wisata bernuansa alam seperti pantai atau pegunungan.

Pengertian resort juga dapat dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya. Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa resort adalah sebuah tempat peristirahatan yang terletak di area-area wisata seperti di tepi pantai, di pegunungan dimana memiliki fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dimana fasilitas ini diperuntukan untuk pengunjung yang datang untuk menikmati potensi alam yang ada dan berekreasi.

Resort bisa menjadi akomodasi sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Sementara itu, menurut fungsinya, resort dapat dibagi sesuai dengan kepentingannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tapak yang akan di rancang berlokasi di Kecamatan Lasusua Kabupatten Kolaka Utara luas lahan berkisar ± 8 Ha. Lahan tersebut merupakan area parawisata yang sama sekali belum tersentuh oleh pemerintah daerah yang dimana pengembangannya belum maksimal atau belum ada sama sekali. Analisis ini akan mengurai tentang batas tapak, kondisi fisik maupun non fisik tapak, serta potensi maupun kekurangan pada tapak. Sehingga hasil dari analisis ini akan menjadi acuan dalam perancangan.

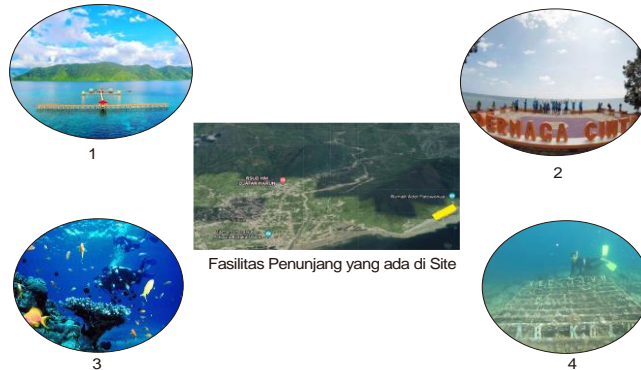


Gambar 1 Deliniasi Kawasan Perancangan
(Google Earth,2023)

Pada lokasi perancangan terdapat lahan kosong akan digunakan untuk membangun objek wisata resort dan disesuaikan dengan fungsi yang ada pada area sekitar lahan kosong.

a. Kondisi Site

Kondisi site merupakan gambaran umum lahan site dan sekitarnya secara makro, dan menggunakan data secara makro di kawasan tersebut nantinya. Adapun analisis nantinya akan menguraikan tentang data-data penunjang site serta potensi dari site tersebut, dan kekurangan maupun kendalanya. Adapun yang akan dicapai dari analisis ini akan digubakan dalam acuan konsep perencanaan nantinya

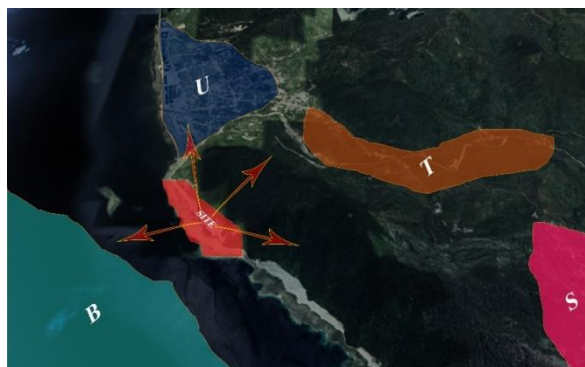


Gambar 2 Fasilitas Penunjang Di Sekitar Site (Penulis 2023)

b. Batas-batas Tapak

Elemen Sirkulasi dan parkir merupakan bagian penting dalam membentuk karakter sebuah kota (Shirvani 1985), dimana Sistem sirkulasi merupakan prasaran penghubung yang vital dalam menghubungkan berbagai kegiatan dan penggunaan suatu lahan di atas suatu area yang mempertimbangkan aspek fungsional, ekonomis, keluwesan dan kenyamanan. Aksesibilitas adalah hal yang penting untuk daerah pariwisata sedangkan kemampuan orang untuk mengakses suatu tempat menjadi indikator Kualitas hidup masyarakat setempat, sehingga dengan ini diperlukannya penataan system sirkulasi dan parkir yang baik pada sebuah kota.

Berkaitan dengan peraturan (Peraturan Pemerintah No. 34 tahun 2006 tentang Jalan) maka indikator yang penting yang perlu diperhatikan dalam menata system sirkulasi. Parkir merupakan suatu tempat berhentinya kendaraan dalam rentang waktu yang lama atau hanya sekedar transit saja, bergantung pada kebutuhan atau keadaan serta situasi yang ada. Pembuatan tata letak parkir kendaraan dapat dilakukan dengan berbagai variasi, berdasarkan atau disesuaikan dengan ketersediaan bentuk dan ukuran suatu tempat dan juga dapat disesuaikan dengan jumlah serta letak pintu keluar masuk kendaraan. Pada perencanaan sirkulasi ini menerapkan jalan 2 arah dan membuat parkir yang disesuaikan dengan kebutuhan yang ada.



Gambar 3 Batas Tapak (Analisis Penulis, 2023)

c. Analisa Zonasi Tapak

Analisis zonasi berfungsi untuk menentukan zonasi pada tapak yang membutuhkan tingkat privasi tinggi, sedang, dan rendah sesuai dengan kebutuhan suatu bangunan. Untuk zona publik merupakan zona yang dimana penggunanya dapat mengakses semua bangunan tanpa dibatasi. Untuk zona semi publik adalah zona yang dimana boleh di akses secara umum sama seperti zona publik akan tetapi memiliki batasan atau tetap dalam pengawasan pengelola resort

terkecuali bagi tamu yang datang menginap. Zona privat adalah zona yang dimana hanya dapat di akses oleh pengelola serta para tamu yang menginap dikarenakan agar tetap menjaga privasi serta kenyamanan bagi tamu dan pengelola.



Gambar 4 Zonasi Tapak (Analisi penulis, 2022)

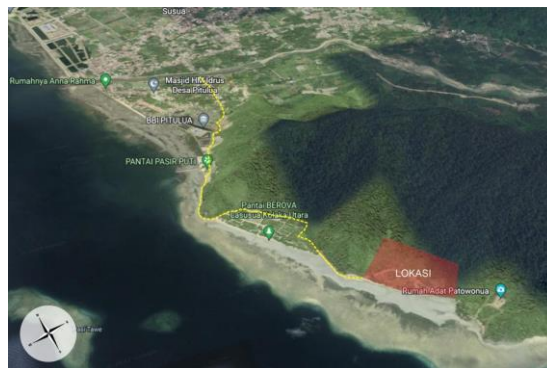
d. Konsep Tata Guna lahan

Rencana tata guna lahan yang akan direncanakan pada perancangan Resort di Pitulua Kolaka Utara terbagi atas beberapa fungsi berdasarkan objek yang akan di rancang antara lain fungsi penginapan adalah tempat untuk menginap dan sekaligus bangunan utama, area outbond, kolam renang, jogging trak, café, moshola, restoran, mini market, SPA, gocar track.



Gambar 5 Konsep Tata Guna Lahan (Penulis 2023)

e. Analisis Akseibilitas



Gambar 6 Analisis Akseibilitas (Analisis Penulis 2022)

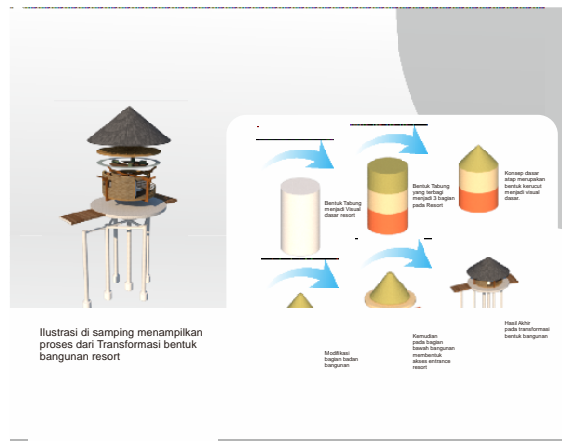
Untuk mencapai bangunan resort, dapat dijangkau dengan mudah. Hal ini karena lokasi tapak sangat dekat dengan pusat perkotaan, untuk sarananya dapat menggunakan kendaraan apapun seperti mobil dan motor.

Berdasarkan analisis aksesibilitas pada tapak yang telah dilakukan, maka respon terhadap rancangan yaitu:

- Untuk akses masuk site dibedakan menjadi 2 yaitu akses masuk dan keluar. yang dimana dibagi lagi sesuai dengan kebutuhan pengunjung seperti akses menuju pusat rekreasi dan resort.
- Menyediakan area parkir disisi terluar bangunan tapak agar tidak mengganggu penggunaan jalan utama dan tidak menimbulkan kemacetan juga untuk menjaga kenyamanan bagi sipengunjung.

f. Konsep Bentuk dan massa bangunan

Konsep bentuk pada perancangan bangunan ini menggunakan Tema Arsitektur Metapora, dimana bentuk kerucut di terapkan kedalam perancangan resort. Bentuk yang dihasilkan akan di olah sedemikian mungkin untuk mendapatkan bentuk arsitektur yang di inginkan. Dari bentuk arsitektur yang dihasilkan tersebut, akan tetap menampilkan aspek sosial, dan budaya masyarakat setempat sesuai dengan pendekatan Arsitektur Metapora. Sedangkan peletakan massa bangunan kedalam site orientasi bangunan disesuaikan dengan keadaan site



Gambar 7 Konsep Bentuk Bangunan (Penulis, 2023)

g. Master Plan

Pada Perancangan Resort Desa Pitulua Kabupaten Kolaka Utara dengan tema Arsitektur Metapora, sebuah bangunan Resort yang menyediakan sarana akomodasi tempat berlibur, peristirahatan atau penginapan yang memanfaatkan potensi alam yaitu pantai pasir putih sebagai daya tarik wisatawan lokal ataupun non lokal untuk menikmati suasana di area resort, dimana lokasinya terletak di Desa Pitulua Kabupaten Kolaka Utara. Site plan tersebut terdapat bangunan utama dan bangunan penunjang. Bangunan utama merupakan Resort yang diletakan di Area pantai sehingga pengunjung mampu menikmati suasana keindahan laut di pagi dan sore hari .di area depan site/tapak terdapat area parkir kendaraan seperti motor, mobil dan bus agar tidak menggagu aktifitas yang ada di dalam site sedangkan fasilitas seperti area outbound , mushollah, café restaurant dan kantor pengelola di letakkakn di area tengah agar dapat mempermudah tamu resort untuk menjangkau dengan mudah area – area tersebut.



Gambar 8 Master Plan Lokasi Perancangan (Penulis,2023)

h. Eksterior



Gambar 9 Perspektif (Penulis 2023)



Gambar 10 Entrance (Penulis, 2023)



Gambar 11 Parkiran Motor (Penulis, 2023)



Gambar 12 Parkiran Mobil (Penulis,2023)



Gambar 14 Sport Area (Penulis, 2023)



Gambar 13 Outbond (Penulis, 2023)



Gambar 15 Gocar Track (Penulis, 2023)



Gambar 16 Musholla (Penulis, 2023)



Gambar 17 Café (Penulis, 2023)



Gambar 18 Mini Merket (Penulis, 2023)



Gambar 20 SPA (Penulis,2023)



Gambar 19 Restoran (Penulis,2023)

i. Interior



Gambar 22 Lobby (Penulis,2023)



Gambar 21 Pengelolah (Penulis,2023)



Gambar 23 Ruang Rapat (Penulis,2023)



Gambar 24 Kamar Resort (Penulis,2023)

PENUTUP

Kesimpulan

Perancangan Resort Desa Pitulua Kabupaten Kolaka Utara dengan tema Arsitektur Metapora, sebuah bangunan Resort yang menyediakan sarana akomodasi tempat berlibur, peristirahatan atau penginapan yang memanfaatkan potensi alam yaitu pantai pasir putih sebagai daya tarik wisatawan lokal ataupun non lokal untuk menikmati suasana di area resort, dimana lokasinya terletak di Desa Pitulua Kabupaten Kolaka Utara. Usaha pengembangan wisata Resort memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pariwisata yang berada di Indonesia khususnya di Kabupaten Kolaka Utara mengingat peningkatan jumlah wisata yang datang semakin meningkat tiap tahunnya sehingga di perlukan sarana akomodasi bagi wisatawan yang melakukan perjalanan berlibur.

Penerapan tema Arsitektur Metapora pada perancangan ini mengambil beberapa bentuk seperti Rumah Adat karena memiliki bentuk struktur dan warna yang menarik. Selain itu memanfaatkan sumber potensi alam sebagai material local, dan mempertimbangkan beberapa aspek sosial, budaya dan ekonomi masyarakat setempat sebagai konsep desain.

Peletakan massa pada bangunan disesuaikan dengan pola kegiatan dan hasil dari analisis-analisis yang telah dilakukan. Kebutuhan ruangan disesuaikan dengan aktifitas yang ada dalam bangunan serta besaran-besaran ruangnya.

a. Saran

Dari hasil pembahasan laporan Tugas akhir ini, penulis dapat memberikan beberapa saran dalam perancangan Resort Kabupaten Kolaka Utara diantaranya sebagai berikut:

1. Peruntukan lahan harus sesuai dengan peraturan daerah dengan fungsi bangunan.
2. Selalu memperhatikan fungsionalitas dalam suatu perencanaannya.
3. Selalu memperhatikan kondisi pada Kawasan site, sehingga tidak merusak lingkungan dengan adanya pembangunan.
4. Dalam perancangan diharapkan tetap mempertimbangkan aspek-aspek dan nilai-nilai kebudayaan baik dari segi simbiolisasi maupun dari segi filosofinya, agar keberadaan arsitektur dan kebudayaan tetap dapat dipertahankan dan dilestarikan.

DAFTAR PUSTAKA

<https://battlemyworm.wordpress.com/hotel-resort/>

<http://eprints.ums.ac.id/47621/2/BAB%20II%20DP3A.pdf>

<https://www.agoda.com/id-id/lily-beach-resort-spa/hotel/maldives-islands-mv.html>

<https://www.kompasiana.com/amp/aytravel/5c0d375d677ffb78847bf43d/tamasya-ke-raja-ampat-jangan-lupa-berbagi-di-kampung-selpele>

Ashadi, A., & Jakarta, U.M. (2020). METAFORA (Issue January).